

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan fokus pembahasan implementasi program Magang dan dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi program Magang dan dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro berdasarkan Model CIPP Stufflebeam menunjukkan bahwa pelaksanaan telah berjalan sesuai dengan Buku Panduan Pelaksanaan Program MSIB, baik dari perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil dan dampak yang terjadi setelah berjalannya program MSIB ini. Pada aspek “context” menunjukkan telah sesuai karena adanya landasan yang kuat yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, khususnya pada pasal 15 dan 18. Melalui regulasi tersebut, dibentuklah pedoman teknis sebagai acuan dalam melaksanakan program MSIB yaitu adanya Buku Panduan Pelaksanaan Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat yang diperbarui oleh Kemendikbudristek pada tahun 2023. Selain itu, adanya motivasi dan harapan yang kuat dari para aktor berupa peningkatan keterampilan dari para peserta dan membantu peserta dalam memenuhi kualifikasi pada dunia kerja. Pada aspek “input” menunjukkan bahwa telah sesuai dengan Buku

Panduan Pelaksanaan MSIB dengan melihat persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa, fakultas, dan mitra sudah cukup matang. Namun, persiapan pada tingkat fakultas menunjukkan adanya perbedaan pada alur konversi SKS yang terjadi antarprogram studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, serta menunjukkan kurangnya dukungan dalam bentuk pendampingan dan sistem informasi sehingga mahasiswa lebih banyak mencari informasi terkait program MSIB secara mandiri. Pada aspek “process”, pelaksanaan program MSIB di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro belum sepenuhnya sesuai dengan Buku Panduan Pelaksanaan MSIB karena ditemukan bahwa adanya perbedaan yang dirasakan beberapa mahasiswa yaitu adanya perbedaan antara jobdesk yang dikerjakan di lapangan dengan jobdesk yang tertera pada modul. Namun dibalik itu, pelaksanaan program MSIB berjalan dengan lancar dengan bantuan peran mentor dan dosen pendamping, serta adanya koordinasi yang terjalin antara fakultas dan pihak mitra. Adapun hasil atau “product” dari pelaksanaan program MSIB di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro telah sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh Kemendikbud yang tertera pada Buku Panduan Pelaksanaan MSIB yaitu lama waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan yaitu 0-4 bulan setelah mendapatkan Surat Keterangan Lulus. Selain itu, melalui program MSIB ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dan pola pikir yang dibutuhkan di dunia profesional. Namun, untuk meningkatkan kualitas program pemagangan seperti program MSIB ini, dibutuhkan adanya

evaluasi yang membangun, seperti meningkatkan koordinasi antara fakultas dan mitra, meningkatkan pendampingan dan sosialisasi bagi mahasiswa di tingkat fakultas, dan meningkatkan peluang pasca-magang melalui rekrutmen langsung atau "golden ticket" untuk mahasiswa yang berprestasi.

2. Implementasi program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro dipengaruhi beberapa faktor. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang memengaruhi meliputi 5M (*Man, Money, Methods, Materials, Machines*). Dari kelima aspek tersebut diklasifikasikan menjadi factor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong implementasi program MSIB di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro yaitu aspek *Man, Methods, Material*, dan *Money*. Peningkatan kemampuan peserta setelah menyelesaikan program menunjukkan bahwa elemen *Man* berkontribusi terhadap kesiapan kerja sehingga dapat mempercepat waktu tunggu lulusan. Aspek *Method* dinilai efektif karena capaian proyek peserta memenuhi KPI Mitra dan tercermin dari nilai sertifikat yang memuaskan. Melalui ketersediaan panduan, kurikulum, dan administrasi yang tertata dengan baik, aspek *Material* juga membantu implementasi menjadi lebih mudah. Selain itu, aspek *Money* menjadi motivasi penting bagi mahasiswa dengan memberi mereka biaya bulanan. Namun, akibat *overload* sistem digital MSIB, elemen *Machine* menjadi faktor penghambat implementasi MSIB di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro karena sebagian peserta masih menghadapi kendala teknis.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan adanya upaya penguatan dalam beberapa aspek untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Melalui penelitian ini, penulis dapat memberikan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Melihat adanya aspek *Machine* yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi program MSIB di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pemeliharaan dan pengelolaan bertahap pada sistem digital atau website MSIB yang dikelola oleh Kemendikbud.
2. Berdasarkan pelaksanaan program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro yang menunjukkan hasil dan dampak positif yang dapat meningkatkan kualitas lulusan *freshgraduate*. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya evaluasi secara berkala untuk mendukung *sustainability* dari program ini di masa depan.